

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan ilmu yang mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan interaksinya dengan faktor lingkungan (Pratiwi *et al.*, 2004: 16). Dalam usaha untuk menjelaskan fenomena makhluk hidup ini maka lahirlah fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori.

Berkaitan dengan konsep biologi, berdasarkan penjabaran kurikulum salah satu kriteria konsep yang dapat dijabarkan adalah konsep yang dirasa sukar. Dalam menguraikan konsep-konsep yang dirasa sukar, disinilah dituntut kejelian guru dalam memilih metode dan pendekatan yang sesuai untuk suatu proses pembelajaran. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaannya, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya (Rustaman *et al.*, 2005: 92).

Menurut Nasution, S (1988: 93) penelitian tentang metode mengajar yang paling sesuai ternyata semuanya gagal, tak ada satu metode pun yang sesuai bagi semua siswa. Ada yang lebih cocok belajar sendiri, ada juga yang lebih senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah. Setiap metode mengajar yang cocok dan tepat bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Selain itu banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Diantaranya mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

Secara umum terdapat dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak) (DePorter, B & M. Hernacki, 1992 : 110).

Akhir-akhir ini timbul pemikiran baru yakni, bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau *learning style* siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar (Nasution, S., 1988: 93) atau apabila melihat berdasarkan kategori utama kita belajar maka dapat disimpulkan gaya belajar seorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan cara mengenal dan memahami bahwa setiap individu itu adalah unik dan gaya belajar setiap individu berbeda satu dengan yang lain. Tidak ada gaya belajar yang lebih unggul dari gaya belajar yang lainnya, semua sama uniknya dan semua sama berharganya. Kesulitan yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh gaya mengajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Yang lebih parah lagi adalah kalau siswa sendiri tidak mengenal gaya belajar mereka (Gunawan, A.W., 2003: 86).

Menurut analisa Yusnidar (1993: 20), terdapat tiga kelompok gaya belajar yang memperlihatkan bagaimana seseorang menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menganalisa suatu masalah. Bervariasinya gaya belajar menyebabkan hasil yang diperolehnya pun akan berbeda pula. Secara garis besar,

tiga kelompok gaya belajar itu adalah gaya belajar dependen, independen dan reflektif.

Menurut Rustaman *et al.* (2005: 104) dalam mata pelajaran biologi terdapat konsep yang abstrak dan kompleks salah satunya adalah sistem koordinasi. Dalam sistem koordinasi itu sendiri terdapat subkonsep alat indera. Pada kompetensi dasar subkonsep alat indera ini siswa dituntut untuk dapat menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem penginderaan manusia. Proses yang terjadi pada alat indera merupakan proses yang abstrak dan tidak dapat dilihat langsung. Karena terdapat proses tahapan-tahapan menerima, mengolah dan menjawab rangsang yang terjadi pada bagian-bagian alat indera. Keabstrakannya inilah siswa mengalami kesulitan dalam memahami subkonsep alat indera. Agar subkonsep ini dapat dipahami oleh siswa, maka cara yang dapat dilakukan oleh siswa adalah mengetahui gaya belajarnya sendiri dan guru yang mengajarkan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswanya.

Untuk memperoleh data bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa dalam memahami subkonsep alat indera, maka dilakukan penelitian, yang terangkum dalam judul *Gaya Belajar Siswa SMA Kelas XI Dalam Memahami Subkonsep Alat Indera*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Kecenderungan gaya belajar apa yang dimiliki oleh siswa SMA kelas XI dalam memahami subkonsep alat indera?

Permasalahan tersebut dikembangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana gaya belajar siswa SMA dalam memahami subkonsep alat indera?
2. Berapakah presentase siswa yang memiliki gaya belajar dependen, independen dan reflektif?
3. Gaya belajar apa yang sebaiknya dimiliki oleh siswa?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang diteliti sebagai data primer adalah:
 - a. Gaya belajar dependen
 - b. Gaya belajar independen
 - c. Gaya belajar reflektif

Ketiga belajar di atas berdasarkan kategori gaya belajar menurut Witkin (Nasution, S., 1988: 94; Woolfolk, A.E., 1995: 127).

2. Kuesioner gaya belajar visual, auditori dan kinestetik sebagai data sekunder.

3. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada subkonsep alat indera. Khususnya pada indera penglihatan dan indera pendengaran.
4. Pemahaman konsep yang dimaksud adalah pemahaman konsep taksonomi Bloom dan diukur dengan soal uraian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar dependen, independen dan reflektif pada siswa SMA kelas XI dalam memahami subkonsep alat indera.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis dalam upaya perbaikan pembelajaran yaitu:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru bagi siswa untuk mengetahui gaya belajarnya pada subkonsep alat indera.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan dalam menyusun strategi belajar mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

c. Pengelola sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pihak pengelola sekolah agar dapat memberikan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sehingga guru dapat mewedahi semua gaya belajar siswanya.

d. Bagi pihak lain yang terkait

Hasil penelitian ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah, agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bagi peneliti yang lain dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

